

Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020

Aziz Imam^{a,1,*}, Muslikhati^{b,2}, Fitriani Aprilianto^{c,3}

a, b, c Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ¹ azizimam36@gmail.com; ² muslikhati@umm.ac.id; ³ fitrianiapril30@umm.ac.id

*Corresponding Author

INFO ARTIKEL:

ARTIKEL PENELITIAN

Artikel: Sejarah

.....
Received : 08/07/2022
Revised : 28/08/2022
Published : 15/09/2022

Keywords:

Sharia Stocks, Corporate Sukuk, State Sukuk, Sharia Mutual Funds, Indonesia Economics Growth

Kata Kunci:

Saham Syariah, Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Sharia Stocks, Corporate Sukuk, State Sukuk and Sharia Mutual Funds on Indonesia's Economic Growth. The data used is time series data for the years 2011-2020. The analytical method used in this research is Multiple Linear Regression using Eviews 12 SV Software. The results of this study simultaneously show that sharia shares, corporate sukuk, state sukuk and sharia mutual funds have a significant effect on Indonesia's economic growth. While the results partially show that Islamic stocks have a positive and significant impact on Indonesia's economic growth. Corporate Sukuk have a positive and significant impact on Indonesia's economic growth. State sukuk have a positive and significant impact on Indonesia's economic growth. Sharia mutual funds have a negative and significant impact on Indonesia's economic growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Saham Syariah, Sukuk Korporasi, Sukuk Negara dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2011-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Software Eviews 12 SV. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk korporasi, sukuk negara dan reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sukuk negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Imam, A., Muslikhati, Fitriani, A. (2022). *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 2, No. 1, p.063-073.

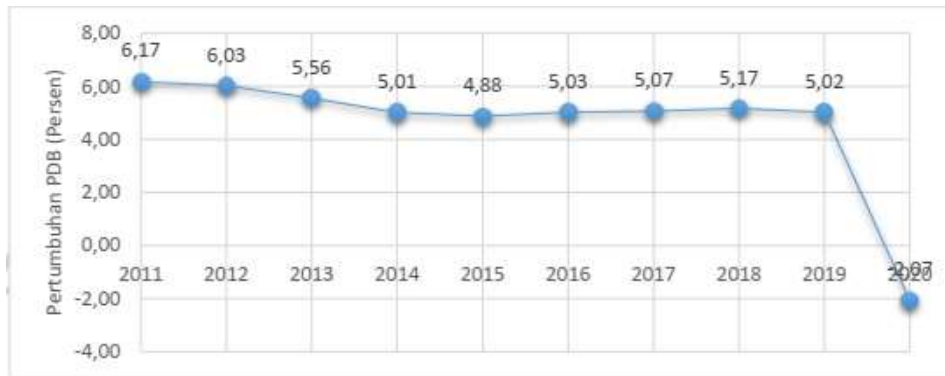
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan peristiwa ekonomi jangka panjang dan merupakan taraf hidup perekonomian masyarakat. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan kemajuan atau perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Adam Smith (1776) dalam [Sukmayadi & Zaman \(2020\)](#) pertumbuhan ekonomi didasarkan pada pertumbuhan penduduk, dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan meningkatkan produksi atau output.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat menunjukkan keberhasilan suatu negara dalam pembangunan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan sebagai penjelasan dari indikator ekonomi makro lainnya seperti tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, inflasi, impor dan ekspor, dan lain sebagainya. pertumbuhan ekonomi serta tingkat kemiskinan juga dapat dilihat dari pertumbuhan PDB, ([Hakim, A.L., 2019](#)). Pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam meningkatkan output per kapita, semakin kuat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin baik negara tersebut mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan rakyatnya ([Hodijah & Angelina, 2021](#)).

Baik negara maju maupun negara berkembang selalu berupaya untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal menuju kehidupan yang lebih baik di masa depan. Untuk mengukur keberhasilan perekonomian negara, setiap pemerintah menggunakan berbagai metode atau indikator yang lebih mewakili perkembangan perekonomiannya. PDB merupakan indikator yang mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bertujuan untuk mencapai kemakmuran ekonomi dengan kesempatan kerja dan tingkat pertumbuhan yang optimal, guna mencapai kesejahteraan (*falah*) di dunia dan akhirat ([Auliyatussaa'dah et al., 2021](#)). Indikator ini lah yang di pakai negara pada umumnya guna mengukur laju pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka pertumbuhan ekonomi Indonesia selama enam tahun terakhir mulai tahun 2015 hingga tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dikatakan meningkat yaitu sebesar 5,17 persen dalam tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 4,88 persen, sedangkan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,15 persen dari tahun 2018 dan begitu juga pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan sebesar 7,09 dari tahun 2019. Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya laju ekonomi Indonesia diantaranya yang paling signifikan ialah dampak dari covid-19 yang menyerang semua negara khususnya Indonesia termasuk mendapatkan dampak terbesar (BPS, 2020). Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.



Sumber: BPS, data diolah, 2021

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020 (dalam satuan persen)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor konsumsi rumah tangga, harga minyak, nilai tukar, ekspor dan impor, tingkat suku bunga, inflasi dan investasi. Investasi merupakan salah satu cara dalam upaya menumbuhkan perekonomian suatu negara (Sulistiwati, 2012).

Pasar modal merupakan salah satu instrumen inventasi yang ada di Indonesia. Pasar modal adalah pasar keuangan yang sangat terorganisir dan merupakan aktor penting dalam laju pertumbuhan ekonomi dikarenakan kemampuannya itu dapat untuk memfasilitasi dan memobilisasi tabungan dan investasi (Saputra, 2018). Di Indonesia pasar modal memiliki dua jenis yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Menurut Islamic Financial Services Board (IFSB) secara umum pasar modal syariah terdiri dari tiga sektor utama pasar ekuitas syariah yaitu saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah (Ardina, 2021).

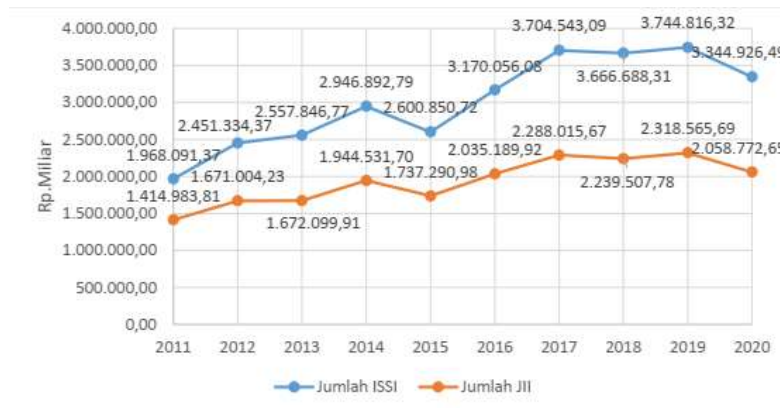
Pasar modal dengan prinsip syariah merupakan salah satu instrumen inventasi yang berbasis syariah dan merupakan komponen penting dari sistem keuangan Islam, meskipun telah menjadi pendatang baru di sektor ini sejak pertengahan 1990-an. Secara khusus, sektor ini telah memperoleh pandangan positif dan saat ini menarik berbagai investor dan emiten di seluruh dunia. (Widiyanti & Sari, 2019). Munculnya pasar modal syariah saat ini dapat menjadi perantara antara investor dan industri atau dalam kaitannya dengan penawaran dan permintaan sebuah modal (Almaya et al., 2021).

Pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang bagus dari tahun ke tahunnya. Pertumbuhan yang efektif ini dapat ditunjukkan dengan perkembangan instrumen pasar modal syariah yaitu saham syariah, sukuk dan reksadana syariah yang tumbuh sangat pesat setiap tahunnya. Pertumbuhan yang besar ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal syariah itu sendiri dan tentunya juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara umum (Irawan & Siregar A, 2019).

Saham syariah merupakan salah satu instrumen dari pasar modal syariah. Saham syariah merupakan saham yang memenuhi kriteria syariah sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 tentang kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perkembangan saham syariah menunjukkan hal yang positif, hal ini dilihat dari Kapitalisasi saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai 43,98% selama lima tahun terakhir. Pada akhir tahun 2015, nilai pasar saham syariah sebesar Rp

2.600,85 triliun, meningkat menjadi Rp 3.744,82 triliun pada akhir tahun 2019. Sedangkan pada Jakarta Islamic Index (JII) juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada akhir tahun 2015, nilai JII adalah Rp 1.737,29 triliun, naik menjadi Rp 2.318,57 triliun pada akhir 2019. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks dari 30 saham paling likuid dan memenuhi kriteria syariah sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), maupun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melacak kinerja seluruh saham syariah di Indonesia, (Auliyatussaa'dah et al., 2021).



Sumber: OJK, data diolah, 2022.

Gambar 2. Pertumbuhan Kapitalisasi Saham Syariah Tahun 2011-2020

Tren kapitalisasi pasar JII dan ISSI yang meningkat signifikan setiap tahunnya menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap saham syariah terus tumbuh. Dengan banyaknya investor, perusahaan mendapatkan lebih banyak dana segar untuk meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan. Ini mungkin menunjukkan bahwa ada kemungkinan hubungan antara kondisi ekonomi yang terlihat dari pertumbuhan ekonomi dan saham syariah (Widiyanti & Sari, 2019).

instrumen pasar modal syariah berikutnya ialah sukuk. Sukuk pertama yang muncul di pasar modal syariah adalah sukuk korporasi yang diterbitkan pada bulan september tahun 2002 oleh PT. Indosat, Tbk. Hal ini menjadikan instrumen Sukuk (Obligasi Syariah) ini yang pertama dan dilanjutkan dengan penerbitan sukuk lainnya (Irawan & Siregar, 2019). Hal ini di perkuat dengan Fatwa Dewan Pengawas Syariah (DSN) MUI No.: 32/DSNMUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah menyatakan bahwa sukuk adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip Syariah dan diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang Obligasi Syariah. Sukuk mewajibkan penerbit untuk membayar pendapatan pemegang obligasi dalam bentuk bagi hasil dan pelunasan dana obligasi pada saat jatuh tempo (Wijaya, 2021).

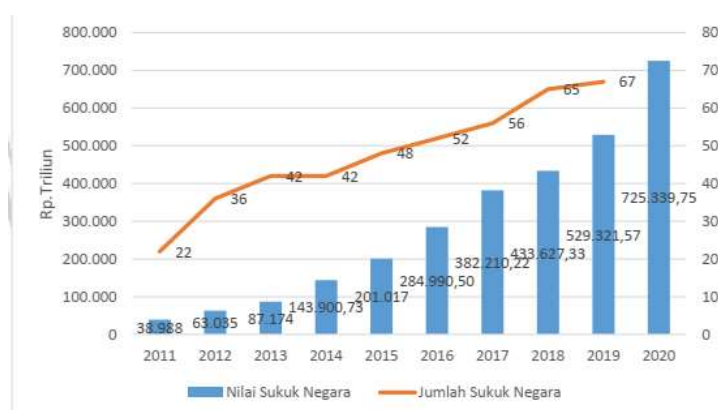
Sukuk korporasi memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat. Pesatnya pertumbuhan Perseroan-Sukuk ini terbantu dengan kinerja Perseroan sebagai emiten dengan prospek yang baik dan dipercaya oleh publik investor. Keuntungan berkelanjutan dan keberadaan properti tertentu dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan hak atas aset sesuai dengan proporsi sukuk yang dibeli (Faiza & Shafiyatun, 2018).



Sumber: OJK, data diolah, 2022

Gambar 3. Perkembangan Sukuk Korporasi

Sementara itu, jika dilihat dari gambar grafik di atas jumlah outstanding sukuk korporasi yang beredar di Indonesia per akhir tahun 2019 sebanyak 143 seri dan dapat dikatakan meningkat sebesar 204,26% dari tahun 2015 dengan nilai jika di nominalkan sebesar Rp 29,83 triliun. Dari 143 seri outstanding sukuk korporasi di atas, sebagian besar sukuk korporasinya menggunakan akad ijarah, yaitu sebanyak 96 seri, diikuti dengan akad mudharabah sebanyak 41 seri dan terakhir akad wakalah sebanyak 6 seri.



Sumber: OJK, data diolah, 2022

Gambar 4. Perkembangan Sukuk Negara 2011-2020

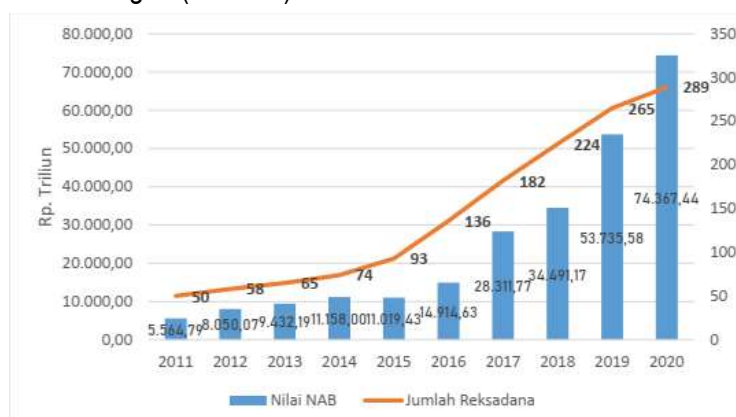
Berdasarkan gambar 1.2, jumlah outstanding sukuk negara pada akhir Desember 2019 mencapai 67 seri dengan atau 34,18% dari total jumlah surat berharga negara. Dari sisi nominal, nilai outstanding sukuk negara mencapai Rp740,62 triliun atau 18,45% dari total nilai surat berharga negara.

Pengembangan sukuk di Indonesia juga dikatakan berkontribusi dan menjadi sarana pembangunan ekonomi negara. Perkembangan sukuk mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun dan dinilai mampu memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini bukan saja sejalan dengan program pemerintah, tetapi juga sejalan dengan tujuan (maqosid) keuangan syariah yang turut menjadi pendorong berkembangnya sektor riil dan memberi multiplier-effects bagi pertumbuhan ekonomi (Ardi, 2018).

Instrumen pasar modal syariah berikutnya ialah reksadana syariah. Reksa Dana adalah perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengelola dana yang diperoleh dari masyarakat, (Aini, Y.N., et. al., 2022). adapun Reksadana syariah adalah reksadana yang mana

kebijakan dan pengelolaan investasinya berprinsip pada syariat islam. Hal ini sejalan dengan Fatwa DSN MUI Nomor. 20/DSNMUI/IV/2001, reksa dana Syariah beroperasi berdasarkan aturan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara investor seperti pemilik (shahibul mal) maupun manajer investasi seperti perwakilan shahibul Mal, maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi (Andri Soemitra, 2009).

Berdasarkan gambar di bawah, pada akhir Desember tahun 2019 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah mencapai Rp 53,74 triliun atau meningkat sebesar 397,66% selama periode roadmap pasar modal syariah 2015-2019. Peningkatan signifikan NAB reksadana syariah terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 89,87% dari Rp 14,91 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 28,31 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini terjadi salah satunya dipengaruhi oleh berkembangnya reksadana syariah berbasis efek syariah luar negeri (offshore).



Sumber: OJK, data diolah, 2022

Gambar 5. Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2011-2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh variabel independent yaitu saham syariah (X1), sukuk korporasi (X2), sukuk negara (SBSN) (X3) dan reksadana syariah (X4) terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) dalam periode tahun 2011– 2020.

Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada (peneliti bekas). Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan, buku, jurnal dan dokumen, (Siyoto & Ali, 2015). Data tersebut berupa data variabel yaitu data saham syariah, sukuk korporasi, sukuk negara (SBSN) dan reksadana syariah, data yang akan digunakan adalah data sekunder annual/tahunan (time series) terhitung dari periode tahun 2011-2020, serta data pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB) tahun 2011 – 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh saham syariah (X1), sukuk korporasi (X2), sukuk negara (X3), reksadana syariah (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu dengan teknik analisis linier berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dilakukan dengan uji asumsi klasik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12 SV untuk meregresikan variabel bebas, yaitu saham syariah, sukuk korporasi, sukuk negara dan reksadana syariah terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDB), dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDB
Method: Least Squares
Date: 03/19/22 Time: 14:30
Sample: 2011 2020
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5862695.	499155.2	11.74523	0.0001
SAHAM_SYARIAH	0.587654	0.233359	2.518241	0.0533
SUKUK_KORPORASI	86.21676	32.42783	2.658728	0.0450
SUKUK_NEGARA	4.962519	1.562485	3.176043	0.0246
REKSADANA_SYARIAH	-44.63962	16.72729	-2.668670	0.0444
R-squared	0.988091	Mean dependent var		9216738.
Adjusted R-squared	0.978563	S.D. dependent var		1282204.
S.E. of regression	187731.7	Akaike info criterion		27.43027
Sum squared resid	1.76E+11	Schwarz criterion		27.58156
Log likelihood	-132.1513	Hannan-Quinn criter.		27.26430
F-statistic	103.7095	Durbin-Watson stat		1.187629
Prob(F-statistic)	0.000054			

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5862695 + 0,587654 X1 + 86,21676 X2 + 4,96259 X3 + - 44,63962 X4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB)) α = Konstanta

X1 = Variabel bebas Saham syariah

X2 = Variabel bebas Sukuk korporasi

X3 = Variabel bebas Sukuk negara (SBSN)

X4 = Variabel bebas Reksadana syariah

e = error term

Analisis Pengaruh Simultan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel saham syariah, sukuk korporasi, sukuk negara dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi Indonesia terdapat keterkaitan penting dengan investasi pada sektor moneter dan pasar modal syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian [Ardina \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa pasar modal syariah berperan penting dalam mentransfer dana dari

pihak yang kelebihan dana terhadap pihak yang kekurangan dana. Dengan demikian pasar modal syariah dapat meningkatkan produktivitas negara dan ikut serta dalam mendorong ekonomi pada negara tersebut.

Analisis Pengaruh Parsial

Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wicky Aprianto & Indrarini \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa variabel saham syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saham syariah merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Banyak dari perusahaan maupun industri yang menggunakan produk investasi ini guna mengumpulkan sumber dana yang melimpah dari para investor untuk memperkuat keuangannya yang berdampak terhadap penguatan posisi perusahaan. Secara teori, dengan meningkatnya profitabilitas suatu industri maupun perusahaan maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi dan kapasitas produksi juga ikut meningkat sehingga harga saham mengalami peningkatan dan peningkatan ini tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ([Melati & Nurcahya, 2022](#)).

Pengaruh Sukuk Korporasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk korporasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Faiza & Shafiyatun \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa Sukuk Korporasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerbitkan sukuk korporasi akan mendapatkan pendanaan dari para investor yang membeli sukuk tersebut. Adanya penambahan dana dari penerbitan sukuk dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, maka secara langsung ekonomi Indonesia ikut tumbuh. Pada akhirnya jumlah output tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia ([Faiza & Shafiyatun, 2018](#)).

Pengaruh Sukuk Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk negara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Normasyhuri et al \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa variabel Sukuk Negara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penerbitan Sukuk Negara saat ini dapat dikatakan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini dikarenakan dana yang berasal dari sukuk negara dapat membiayai pembangunan proyek infrastruktur serta mengoptimalkan pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN), sehingga negara memiliki sumber APBN yang mencukupi guna membantu lajur pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan pembangunan infrastruktur yang merata, masyarakat juga akan terbantu dalam kegiatan ekonominya dengan memanfaatkan infrastruktur yang ada. Maka hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat. Bukan hanya itu, penerbitan sukuk negara juga dapat

meningkatkan kemandirian bangsa dalam upaya pembangunan nasional. Hal ini dikarekan masyarakat turut serta berpartisipasi membiayai proyek pemerintah melalui pembelian sukuk negara (Alifah, 2020).

Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda et al., 2021) yang menyatakan bahwa variabel reksadana syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011- 2020. Kondisi ini dikarenakan keadaan eksternal yang tidak dapat dihindari, yaitu tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan, dengan demikian total real return inventasi pada portofolio reksadana syariah yang akan diterima investor ikut menurun juga. Hal ini dikarenakan terdapat keterkaitan penting antara inflasi sebagai indikator stabilisasi makro ekonomi dengan perkembangan pasar reksadana syariah (Prasetyo & Widiyanto, 2019). Menurut Sukirno (2016) tingkat inflasi yang tinggi, tidak akan membangkitkan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan produktif menjadi merugikan karena biaya yang digunakan semakin mengalami kenaikan. Sehingga, bagi para pemilik modal biasanya akan lebih memilih mempergunakan uang yang dimilikinya dengan tujuan spekulasi kepada investasi-investasi yang memiliki sifat tidak secara signifikan meningkatkan pendapatan nasional seperti investasi pada tanah, rumah, dan bangunan dari pada berinvestasi pada barang maupun jasa karena akan menyebabkan semakin menurunkan tingkat kegiatan ekonomi.

Pengaruh negatif ini juga disebabkan oleh nilai kurs (nilai tukar) yang tinggi atau menguat, dimana saat mata uang rupiah terhadap dolar AS mengalami penurunan, maka emiten/ perusahaan akan menurunkan biaya-biaya produksi terutama biaya impor bahan baku guna mengantisipasi kerugian yang akan terjadi pada perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menggunakan mata uang asing sebagai aktivitas operasional dan investasinya. Dengan demikian kapasitas produksi perusahaan akan menurun dan hal ini akan membuat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan lambat (Prasetyo & Widiyanto, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh saham syariah, sukuk korporasi, sukuk negara dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Berdasarkan penelitian ini. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa saham syariah, sukuk korporasi, dan sukuk negara memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Adapun reksadana syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, E. I. (2020). Analisis Komparatif SBSN dengan SUN dalam Menangani Defisit APBN. Lisyabab, 1(2), 233–246. <https://lisyabab-staimas.ejournal.id/lisyabab/article/view/55>

- Almaya N, U., Wahyu, R. H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 51–62.
- Amanda, P. S., Triadi, M. A., & Jalaluddin. (2021). Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Dimamu*, 1(1), 76–84.
- Ardi, M. (2018). Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Iqtishaduna*, 9(1), 85–97. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/685>
- Ardina, D. (2021). Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Auliyatussaa'dah, N., handayani I, D., & Farekha, A. (2021). Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013- 2019. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 37–45.
- Faiza, N. A., & Shafiyatun. (2018). Pengaruh Nilai Outstanding Sukuk Korporasi Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Indonesia (Periode Triwulanan Tahun 2011-2017). *Jurnal El-Qist*, 08(01), 1577–1596.
- Hakim, A. L. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018 dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 227–237. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.11325>
- Hodijah, S., & Angelina, G. (2021). analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 10(01), 1–17.
- Irawan, I., & Siregar A, Z. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012-2017). *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam.*, 2(1).
- Melati, I., & Nurcahya, Y. A. (2022). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah / Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1).
- Normasyhuri, K., Budimansyah, & Triyadi, E. (2022). Dampak Penerbitan Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Ekonomi Islam. 8(01), 688–698.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024. Otoritas Jasa Keuangan, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, 162.
- Prasetyo, D., & Widiyanto. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 133– 153.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan). *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmayadi, & Zaman, F. (2020). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 01(03), 71–81.
-

- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan Untan*, 3(1), 10500. <https://doi.org/10.26418/jebik.v3i1.9888>
- Widiyanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 21–30. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3236>
- Wijaya, R. H. (2021). Investasi Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi: Optimasi Peran Sukuk Sebagai Penunjang Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 20(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v20i1.21325>
- Wiky Aprianto, S., & Indrarini, R. (2021). Analisis Hubungan Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun. 2(1), 68–83. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/64>
- Aini, Y. N., Trianti, K., Hakim, A. L., Millatina, A. N., & Djajanto, L. (2022). Pengukuran Kinerja Reksa Dana Syariah Berbasis pada Risiko dan Tingkat Pengembalian. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 456-466. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21511>

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id